

## Pengaruh Edukasi Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pengguna Obat Tradisional di Petanjungan Pemasang

Frisca Anggun Farandita<sup>1</sup>, Siti Munisih<sup>2\*</sup>, Caecilia Nanny Setiawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

<sup>2</sup>Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

<sup>3</sup>Program Studi Magister Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Yayasan Pharmasi Semarang

e-mail: \*[sitimunisih@gmail.com](mailto:sitimunisih@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article history:

Submission Maret 2025

Review April 2025

Accepted Mei 2025

### Abstrak

Pengetahuan dan sikap termasuk dalam faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku penggunaan obat tradisional, jenis kelamin, umur, dan pekerjaan. Pemberian informasi melalui media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, salah satunya adalah media leaflet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik dan pengaruh pemberian edukasi dengan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan obat tradisional. Penelitian deskriptif menggunakan metode cross sectional. Teknik pengambilan sampel adalah purposive dan accidental sampling. Analisis data dengan uji Wilcoxon test. Hasil penelitian ini, karakteristik sosiodemografi masyarakat yaitu responden berusia dewasa (18-44) tahun dengan jenis kelamin perempuan (47,5%), pekerjaan terbanyak IRT (44,4%), mayoritas pendidikan terakhir SMA/SMK/MA/SLTA (48,5%), dan pendapatan perbulan  $\leq$  2.500.000 (70,7%). Setelah dilakukan analisis statistika, didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$  untuk tingkat pengetahuan dan Nilai p value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) untuk sikap.

**Kata kunci :** Masyarakat, edukasi, obat tradisional, pengetahuan, sikap

---

### Abstract

*Knowledge and attitudes are included in the predisposing factors that influence behavior in using traditional medicine, gender, ages, and work. Providing information through the media can increase public knowledge, one of which is leaflet media. The purpose of this research is to determine the characteristics and the influence of providing education through leaflet media on the knowledge and attitudes of the community regarding the use of traditional medicine. This descriptive research used a cross-sectional method. The sampling techniques employed were purposive and accidental sampling. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. The results of this study indicate that the sociodemographic characteristics of the community include respondents aged adults (18-44) with the majority being female (47.5%), predominantly homemakers (44.4%) for occupation, the majority having completed high school education (48.5%), and the majority having a monthly income of  $\leq$  2,500,000 (70.7%). After statistical analysis, a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) was obtained for knowledge level and a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) for attitude.*

*Keywords: Society, education, traditional medicine, knowledge, attitudes*

DOI ....

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Gedung A Lt.3. Kampus  
1

Jl. Mataram No.09 KotaTegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

---

## A. PENDAHULUAN

Obat tradisional merupakan obat tertua dalam dunia Kesehatan, yang digunakan untuk mencegah dan mengobati gangguan mental dan fisik [17]. Di Indonesia sendiri berbagai pemanfaatan tanaman obat telah dilakukan semenjak dahulu kala, baik untuk memperbaiki kondisi kesehatan ataupun untuk mengobati penyakit. Tanaman obat masih banyak dikembangkan dalam berbagai penelitian ilmiah serta untuk pengobatan empiris, bahkan sampai sekarang. Dibandingkan dengan obat-obatan modern, minimnya efek samping obat yang diperkirakan muncul karena penggunaan obat tradisional secara umum membuat obat tradisional dianggap oleh masyarakat lebih aman untuk dipergunakan untuk terapi [9]. Hal ini kemungkinan disebabkan obat tradisional bisa mempunyai bermacam kandungan senyawa dalam satu sediaan. Sebagai contoh, Jamu, khususnya jamu gendong, perlu perhatian lebih dalam preparasi dan pengolahannya karena adanya kemungkinan akan menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan bakteri didalam proses pembuatannya [13].

Penggunaan obat tradisional merupakan metode pengobatan paling umum digunakan di daerah pedesaan. Hal ini disebabkan oleh adat istiadat yang diwariskan secara turun temurun, serta mudahnya ketersediaan tanaman obat tersebut [16]. Jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka merupakan golongan obat tradisional dan bahan alami yang ada di Indonesia. Pengetahuan tentang obat-obatan sangat bermanfaat, sebab obat tidak hanya menyembuhkan penyakit tetapi dapat pula berpotensi menyebabkan penyakit baru jika digunakan secara tidak tepat [6]. Begitu pula dengan sikap, yang akan mempengaruhi perilaku penggunaan obat, termasuk penggunaan obat tradisional [14].

Pemberian informasi melalui media dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pemanfaatan media disesuaikan dengan kegunaan dan informasi yang akan disampaikan. Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran adalah media cetak, seperti *leaflet*. Media *leaflet* menjadi salah satu media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yang di dalamnya berisi materi singkat dan jelas untuk mempermudah dalam memahami pengetahuan mengenai obat tradisional. Pemberian *leaflet* merupakan salah satu metode dasar dan paling utama dalam

menyampaikan materi kesehatan. *Leaflet* dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis, dan berfungsi sebagai pengingat informasi [3].

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian tentang edukasi media *leaflet* pengguna obat tradisional masyarakat di Petanjungan Pemalang.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penggunaan obat tradisional di Desa Petanjungan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang telah mendapatkan persetujuan etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Stifar Yayasan Pharmasi Semarang dengan nomor 512/YP-NA/KEPK/STIFAR/EC/VI/2023.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif *cross sectional*, dengan metode *Quasy experiment* yang bersifat *one group pretest – posttest*. Data diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden. **Kriteria inklusi:** Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Petanjungan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang yang berusia 18 – 69 tahun, berjumlah 3500 orang. **Kriteria eksklusi:** masyarakat dari luar Desa Petanjungan, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang yang berusia kurang dari 18 tahun dan lebih dari 69 tahun. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = unit sampel (jumlah responden yang dibutuhkan).

$N$  = populasi (jumlah ukuran populasi) = 3500.

$e$  = nilai eror yang digunakan = 10%

Didapat jumlah sampel minimal adalah 98 responden.

Kuesioner pengetahuan telah diuji validitas serta reliabilitas dari jurnal penelitian Dewi dkk. [5] dan kuesioner sikap telah diuji validitas serta reliabilitas dari jurnal penelitian Abdel-Qader dkk.. Tingkat pengetahuan dikategorikan dalam Baik, cukup dan kurang [11]. Pengukuran sikap diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu dikatakan baik jika total skor  $\geq 66,7\%$ , dan untuk sikap kurang baik jika total skor  $< 66,7\%$  [4]

Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji ini merupakan alternatif pengganti dari uji *Paired Sampel T-test* karena data tidak berdistribusi normal.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total responden yang memenuhi kriteria inklusi ialah 99 orang.

**Tabel 1. Distribusi Usia dan Jenis Kelamin Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah Responden (N)		Total	%
	Laki-laki	Perempuan		
Usia				
Usia dewasa (18-44)	23	47	70	70,7
Pra Lansia (45-59)	7	19	26	26,3
Lansia ( $\geq 60$ )	1	2	3	3,0
Total	31	68	99	100,0
Total keseluruhan responden	99 responden (100,0 %)			

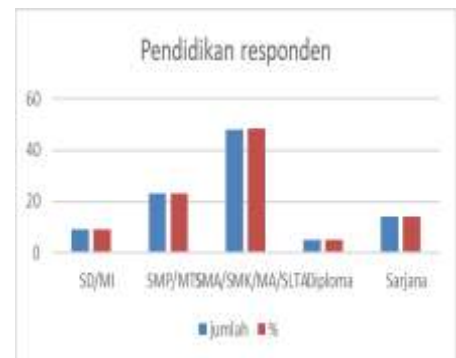
Pada tabel 1, terlihat jumlah responden Perempuan jauh lebih banyak dari laki-laki, sedang usia terbanyak di usia dewasa.. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Lebanon oleh Hijazi, sebagian besar reponden usia berkisar antara 31 dan 40 tahun (34,5%) dan 41–50 tahun (27,7%) dengan responden terbanyak yaitu perempuan (62,3%) [6].

Sedangkan penelitian oleh Nguyen, di Vietnam, responden paling banyak berusia 18–29 tahun (72,6%) dengan mayoritas responden adalah perempuan (64,6%) [12]. Penelitian Alqethami dkk. Di Saudi Arabia, mengeksplorasi peran spesifik jenis kelamin dalam penggunaan obat-obatan tradisional dan menemukan bahwa jenis kelamin perempuan lebih sadar tentang obat-obatan herbal dan pengetahuan ini meningkat seiring bertambahnya usia[2].

**Tabel 2. Distribusi Pekerjaan Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Pekerjaan</b>		
Siswa/ Mahasiswa	7	7,1
IRT	44	44,4
Petani	2	2,0
PNS	5	5,1
Pegawai swasta	11	11,1
Wirausaha	15	15,2
Tenaga Kesehatan	2	2,0
Lainnya	13	13,1
Total	99	100,0

Pada tabel 2, terlihat bahwa pekerjaan responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga, yaitu 44,4%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Merdekawati (2016), yaitu sebanyak 36,2% responden bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut penelitian Medisa dkk. (2020), yaitu sebanyak 100 responden (41,7%) bekerja sebagai ibu rumah tangga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di Malaysia dengan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (55,7%) [7].



**Gambar 1. Distribusi Pendidikan Responden**

Distribusi Pendidikan responden pada gambar 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA/SLTA yaitu sebanyak 48 orang (48,48%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Malaysia, yaitu mayoritas responden mengenyam pendidikan formal hingga sekolah menengah (61,1%) [7].

Dari 20 pertanyaan pada kuesioner Pengetahuan, ada 2 pertanyaan yg jawaban responden semuanya benar, yaitu pertanyaan ke 1: Apakah obat tradisional adalah obat yang dibuat dari bahan atau paduan bahan-bahan yang diperoleh dari tanaman, hewan atau mineral ? dan pertanyaan ke 20: Apakah obat tradisional sulit diproduksi dan dipasarkan?

Sedangkan pertanyaan yang jawaban responden paling banyak salah (tidak tepat) adalah pertanyaan tentang logo yang tercantum pada kemasan obat tradisional...yaitu jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang paham dengan berbagai jenis penandaan pada kemasan Obat tradisional ber merk yang diperdagangkan [15]

**Tabel 3. Hasil Analisis Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap**

## Penggunaan Obat Tradisional di Desa Petanjungan

Kriteria Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Jumlah Responden	Persentase (%)	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	22	22,2	74	74,7
Cukup	44	44,4	19	19,2
Kurang	33	33,3	6	6,1
Total	99	100,0	99	100,0

Pada tabel 3 terlihat, saat *post-test* diketahui 6 responden tidak meningkat level pengetahuannya (tetap pada posisi kurang). Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya rasa ingin tahu yang timbul pada responden setelah dilakukannya *pre-test*, sehingga responden cenderung tidak mencari tahu pernyataan yang benar mengenai obat tradisional dan tidak memperhatikan saat diberikan edukasi dengan media *leaflet*.

**Tabel 4. Hasil Analisis Distribusi Tingkat Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Desa Petanjungan**

Kriteria Sikap	Pre-Test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	86	86,9	97	98,0
Kurang	13	13,1	2	2,0
Total	99	100,0	99	100,0

Sedangkan hasil penelitian tentang sikap, dapat dilihat pada tabel 4, hanya 2 orang yang sikapnya tidak pada posisi baik. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap antara lain pengalaman pribadi, budaya, orang-orang yang dianggap penting, dan media massa yang dapat menimbulkan respon yang berbeda pada setiap orang. Faktor tersebut mungkin dapat memberikan stimulus yang sama, sehingga perilaku yang ditampilkan juga tidak sama, sehingga sikap tidak memiliki komponen yang kompleks menyangkut kepribadian personal, lingkungan, sosial ekonomi, ras, jenis kelamin, pendidikan dan keturunan [4].

Hasil uji Normalitas Shapiro-Wilk pada data pengetahuan, menunjukkan hasil pre 0.036 dan post <0,001, sedangkan pada data Sikap mendapatkan hasil pre < 0.001 dan post 0,003. Kesemuanya < 0,05 yang berarti data pengetahuan dan sikap, tidak terdistribusi normal, sehingga uji beda pre dan post test dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Test*.

**Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Test Pre-test dan Post-test**

	Pre-test dan Post-test	Keterangan
<b>Pengetahuan</b>		
Z	-8,676	
Asymp.Sig (2-tailed)	< 0,001	Ada beda
<b>Sikap</b>		
Z	-7,537	
Asymp.Sig (2-tailed)	< 0,001	Ada beda

Pada tabel 5, dari hasil perhitungan statistika, terdapat adanya perbedaan hasil antara *pre test* dan *post test*, Sedangkan dari tabel 3 dan 4, tampak bahwa hasil post test menunjukkan lebih baik dari hasil pre test. Untuk Pengetahuan, yang KURANG, turun dari 33 menjadi 6 responden. Sedangkan yang Sikap, berkurang dari 13 menjadi 2 responden saja.

## D. SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan masyarakat Desa Petanjungan yang menggunakan obat tradisional yaitu responden berusia dewasa (18-44) tahun dengan jenis kelamin perempuan (47,5%), pekerjaan terbanyak sebagai Ibu Rumah Tangga (44,4%), mayoritas pendidikan terakhir responden yaitu SMA/SMK/MA/SLTA (48,5%), dan pendapatan perbulan mayoritas sebanyak  $\leq 2.500.000$  (70,7%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian *leaflet* terhadap pengetahuan masyarakat Desa Petanjungan dalam penggunaan obat tradisional, dengan Nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), dan ada pengaruh pemberian *leaflet* terhadap sikap masyarakat Desa Petanjungan dalam penggunaan obat tradisional dengan Nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ).

## E. PUSTAKA

- [1] Abdel-Qader DH, Albassam A, Ismael NS, Aljamal MS, Chen LC, Hamadi S, et al. Herbal medicine use in the Jordanian population: A nationally representative cross-sectional survey.
- [2] Alqethami A, Aldhebiani AY, Teixidor-Toneu I. Medicinal plants used in Jeddah, Saudi Arabia: A gender perspective. *J Ethnopharmacol.* 2020 Jul 15;257:112899.
- [3] Azhari N, Yusriani Y, Kurnaesih E. Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *J Ris Media Keperawatan.*

2022;5(1):38–43.

- [4] Azwar S. Sikap manusia teori dan pengukurannya [Internet]. 2010 [cited 2024 Jan 30]. Available from: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=14244>
- [5] Dewi RS, Aryani F, Hidayani Y. Pengaruh Pemberian Leaflet Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Tradisional. *J Manaj dan pelayanan Farm J Manag Pharm Pract*. 2021 Jun 30;11(2):114–21.
- [6] Hijazi MA, Shatila H, Abu Qiyas S, Aboul-Ela M, El-Lakany A, Naja F. Complementary and alternative medicine use during the COVID-19 pandemic: Community pharmacists' knowledge, attitudes, and practices. *Res Soc Adm Pharm*. 2023 Mar;19(3):502–9.
- [7] Kim Sooi L, Lean Keng S. Herbal Medicines: Malaysian Women's Knowledge and Practice.
- [8] Lusita Oktora Ruma Kumala Sari. Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Keamanannya. *Pharm Sci Res*. 2006;3(1).
- [9] Mahayasih, P.G.M.W., Yanti, A.R. dan Rahayu, S.T. (2019) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Dalam Mengatasi Gangguan Penyakit Di Rt 02 Kelurahan Duri Kepa', *Prosiding Seminar Nasional Abdimas*, pp. 343–347.
- [10] Medisa D, Tamhid H, Litapriani P. The relationship between sociodemographic factors and public knowledge of herbal medicines in two districts in Sleman Regency. *J Ilm Farm*. 2020 Dec 31;16(2):96–104.
- [11] Merdekawati RB. Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan pada Masyarakat rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. 2016 Aug 15 [cited 2024 Jan 27]; Available from: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2961>
- [12] Nguyen PH, Tran VD, Pham DT, Dao TNP, Dewey RS. Use of and attitudes towards herbal medicine during the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study in Vietnam. *Eur J Integr Med*. 2021 Jun;44:101328.
- [13] Nugroho, A.P. (2022) 'Kebijakan Afirmatif Untuk Obat Tradisional Di Indonesia', *Kajian*, 27(1), pp. 57–69.
- [14] Oktarlina RZ, Tarigan A, Carolia N, Utami ER. Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Penggunaan Obat Tradisional di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. *J Kedokt Univ Lampung*. 2018 Feb 26;2(1):42–6.
- [15] Siagian HSS Jane Elnovreny, Marzuki. Analisis Pengetahuan Mahasiswa Tentang Logo pada Kemasan Obat Golongan Tradisional di Universitas Imelda Medan. *Jurnal Ilm Farm Imelda*. 2022 Mar;5(2):57–64.
- [16] WHO traditional medicine strategy: 2014-2023 [Internet]. [cited 2023 Nov 20]. Available from: <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9789241506096> Evid Based Complement Alternat Med. 2013;2013:1–10.
- [17] Yuan, H. dkk.. (2016) 'The Traditional Medicine and Modern Medicine from Natural Products', *Molecules*, 21(5), p. 559. Available at: <https://doi.org/10.3390/molecules21050559>.